

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan desain penelitian yang menggunakan metode “*Library Research*” dan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Metode “*Library Research*” atau Penelitian Kepustakaan merupakan metode yang menggunakan teori – teori yang diambil baik dari buku, literatur, catatan dan laporan yang mendukung serta relevan dengan masalah yang dipecahkan sebagai sumber informasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Daya Tarik Wisata, Kesiapan, Halal dan Konsep Wisata Halal. Selanjutnya, peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang sesuai dengan objek yang peneliti gunakan, dan juga peneliti mengambil metode analisis deskriptif dan kesenjangan dengan tujuan untuk menjabarkan perbandingan kondisi yang berada di lapangan dengan komponen konsep pariwisata halal.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di beberapa daya tarik wisata di daerah Kabupaten Bandung yang merupakan salah satu kawasan destinasi pariwisata di provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung secara orientasi wilayah merupakan bagian dari wilayah administrasi Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 176.238,67 Ha (4,75% dari luas wilayah Provinsi Jawa Barat seluas 3.709.528,44 Ha). Kabupaten Bandung yang beribukota di Kecamatan Soreang terletak pada posisi Geografis 6° 49' – 7° 18' Lintang Selatan dan di antara 107° 14' – 107 56' Bujur Timur. Batas administrasi Kabupaten Bandung sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi dan Kabupaten Sumedang
- Sebelah Timur : Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut
- Sebelah Selatan : Kabupaten Garut dan Kabupaten Cianjur
- Sebelah Barat : Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Cianjur

Kabupaten Bandung sebagai kawasan destinasi wisata memiliki kegiatan kepariwisataan dan juga penunjang yang mendukung kegiatan wisata diantaranya terdiri dari 183 atraksi wisata, 66 tempat akomodasi, 191 tempat fasilitas umum seperti restaurant dan pusat oleh – oleh yang bisa dituju oleh wisatawan selama berwisata di kawasan destinasi wisata Kabupaten Bandung. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung, 2018) untuk lokasi spesifik penelitian, peneliti mengambil lokasi yang merupakan sampel dari bagian Daya Tarik Wisata yang ada di Kabupaten Bandung. Berikut lokasi spesifik penelitian yang akan peneliti teliti :

Tabel 3. 1
Lokasi Penelitian

No	Lokasi Penelitian Spesifik	Alamat
1	Situ Patenggang	Patengan, Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat
2	Kawah Putih	Patengan, Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat
3	Pemandian Air Panas Ciwalini	Jl. Raya Ciwidey - Patengan Tenjolaya Ciwidey, Patengan, Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40972
4	Glamping Lakeside Rancabali	Patengan, Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat
5	Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Kompleks Tahura, No. 99, Ciburial, Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40198
6	Kampung Wisata Jelekong	Jelekong, Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Sumber : Google Maps, 2019.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat dimana melekatnya sebuah variabel, subjek penelitian adalah tempat dimana sebuah variabel bisa diperoleh (Sugiyono, 2012). Subjek penelitian ini adalah Daya Tarik Wisata yang berada di Kabupaten Bandung, alasan pemilihan karena Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bandung merupakan salah satu bagian dari unsur perkembangan pariwisata di Kabupaten Bandung yang saat ini mendeklarasikan sebagai Destinasi Wisata Halal.

Objek penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti, objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Objek penelitian ini adalah Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas di sebuah Daya Tarik Wisata dalam menerapkan konsep wisata halal berdasarkan standar GMTI 2019 di Kabupaten Bandung. Berikut daftar objek yang akan diteliti :

Tabel 3. 2
Daftar Objek Penelitian dan Narasumber Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bandung

No	Objek Penelitian	Narasumber	Alasan Pemilihan
1	Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Menjadi perwakilan Daya Tarik Wisata Alam
2	Wana Wisata Kawah Putih	Pengelola Wana Wisata Kawah Putih	
3	Taman Wisata Alam Situ Patenggang	Pengelola Taman Wisata Alam Situ Patenggang	
4	Kampung Wisata Jelekong	Pengelola Kampung Wisata Jelekong	Menjadi perwakilan Daya Tarik Wisata Budaya
5	Pemandian Air Panas Ciwalini	Pengelola Pemandian Air Panas Ciwalini	Menjadi perwakilan Daya Tarik Wisata Buatan

6	Glamping Rancabali	Lakeside	Pengelola Lakeside Rancabali	Glamping	
---	-----------------------	----------	---------------------------------	----------	--

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai atau atribut dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Variabel adalah operasionalisasi dari sebuah konsep untuk dapat diteliti secara empiris (Wardiyanta, 2006). Variabel yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini diambil berdasarkan teori konsep Daya Tarik Wisata oleh (Yoeti, 1997) yaitu 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) , lalu konsep wisata halal peneliti mengambil dari perumusan indikator konsep wisata halal pada saat *Forum Group Discussion* (FGD) Kajian Pariwisata Halal di Kabupaten Bandung yang diikuti oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung bidang Destinasi, Halal Center Salman, Visit Halal berdasarkan pada sumber (GMTI, 2019) FGD ini dilakukan pada bulan September tahun 2018, dan untuk indikator penilaian atau ukuran penilaian kesiapan setiap indikator peneliti melakukan konsultasi pada *expert/ahli* peneliti dari Pusat Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Institut Teknologi Bandung, guna sebagai acuan penilaian peneliti pada saat menilai tingkat kesiapan pada saat di lapangan. Berikut tabel variabel yang akan digunakan peneliti sebagai standarisasi untuk proses pengambilan dan analisa data dalam penelitian ini :

Tabel 3. 3
Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Tingkat Kesiapan			Sumber
			Tidak Siap	Cukup Siap	Siap	
1	Lingkungan	1) Keamanan (Adanya Pos Keamanan & Petugas)	Tidak memiliki petugas keamanan dan pos keamanan	Memiliki petugas keamanan saja	Telah memiliki Pos keamanan dan Petugas keamanan)	GMTI, 2019 (Kategori Lingkungan)
		2) Pembatasan Iman (Adanya kepercayaan mitos dan aktivitas wisata diluar syariat islam)	Adanya kepercayaan mitos dan aktivitas wisata diluar syariat islam	Memiliki kepercayaan mitos di daya tarik	Tidak adanya kepercayaan mitos dan aktivitas wisata diluar syariat islam	
		3) Kedatangan pengunjung (Adanya data jumlah kunjungan dan asal wisatawan)	Tidak memiliki data jumlah kunjungan dan asal wisatawan	Memiliki data jumlah kunjungan	Terdapat data jumlah kunjungan dan asal wisatawan	
		4) Kondisi Pengelolaan yang Mendukung (Adanya struktur pengelolaan dan Standar maupun SOP pengelola)	Tidak memiliki struktur pengelolaan dan Standar maupun SOP pengelola	Memiliki Struktur Pengelolaan	Telah memiliki struktur pengelolaan dan Standar dan SOP pengelola	
2	Komunikasi	1) Jangkauan Luar (Tersedia brosur informasi wisata dan informasi adanya wisata halal di daya tarik)	Tidak memiliki brosur informasi wisata dan informasi adanya wisata halal di daya tarik	Memiliki brosur informasi wisata	Telah memiliki brosur informasi wisata dan informasi adanya wisata halal di daya tarik	GMTI, 2019 (Kategori Komunikasi)
		2) Kemudahan berkomunikasi (memiliki pemandu yang mampu berbahasa inggris dan bahasa arab)	Tidak memiliki pemandu yang mampu berbahasa inggris dan bahasa arab	Memiliki pemandu yang mampu berbahasa inggris	Memiliki pemandu yang mampu berbahasa inggris dan bahasa arab	

		3) Penyediaan jasa digital (Tersedia website maupun media cetak yang menginformasikan wisata secara umum maupun wisata halal di daya tarik wisata)	Tidak memiliki website maupun media cetak yang menginformasikan wisata secara umum maupun wisata halal di daya tarik wisata	Memiliki website maupun media cetak yang menginformasikan wisata secara umum di daya tarik wisata	Tersedia website maupun media cetak yang menginformasikan wisata secara umum maupun wisata halal di daya tarik wisata	
3	Pelayanan	1) Kebutuhan Inti (tersedianya makanan bersertifikasi halal dan masjid/musholla)	Tidak memiliki makanan bersertifikasi halal dan masjid/musholla	Memiliki Masjid/Musholla	Tersedia makanan bersertifikasi halal dan masjid/musholla	GMTI, 2019 (Kategori Pelayanan)
		2) Layanan Utama : Hotel dan Bandara (adanya penginapan umum maupun penginapan syari'ah)	Tidak memiliki penginapan umum maupun penginapan syari'ah	Memiliki penginapan umum	adanya penginapan umum maupun penginapan syari'ah	
		3) Pengalaman yang unik (memiliki warisan keunikan tersendiri dari daya tarik wisata dan juga terkandung nilai agama dalam memberikan informasi warisan di daya tarik wisata)	Tidak memiliki warisan keunikan tersendiri dari daya tarik wisata dan juga terkandung nilai agama dalam memberikan informasi warisan di daya tarik	Memiliki warisan keunikan tersendiri dari daya tarik wisata	Memiliki warisan keunikan tersendiri dari daya tarik wisata dan juga terkandung nilai agama dalam memberikan informasi warisan di daya tarik	
4	Akses	1) Konektivitas (adanya kendaraan umum yang menuju daya tarik wisata dari terminal maupun dari bandara)	Tidak tersedia kendaraan umum yang menuju daya tarik wisata dari terminal maupun dari bandara	Tersedia kendaraan umum yang menuju daya tarik wisata dari terminal	Tersedia kendaraan umum yang menuju daya tarik wisata dari terminal maupun dari bandara	GMTI, 2019 (Kategori Akses)
		2) Infrastruktur Transportasi (adanya jaringan jalan dan transportasi umum)	Tidak tersedianya jaringan jalan dan transportasi umum	Tersedianya jaringan jalan	Tersedianya jaringan jalan dan transportasi umum	

Sumber : Hasil Olahan Peneliti berdasarkan sumber (Yoeti, 1997), (GMTI, 2019), (Saputri N. S., Kusumastuti, & Soedwihajono, 2018).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan cara – cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Peneliti dapat menggunakan gabungan maupun salah satu teknik tergantung dari masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data disusun agar yang dibutuhkan diperoleh secara tersusun dan sistematis dari berbagai sumber untuk melengkapi penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2013) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan dukungan alat bantu untuk seperti buku untuk mencatat informasi yang dibutuhkan serta kamera untuk bukti konkrit jika memang benar melakukan wawancara dengan pihak yang memahami permasalahan. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan oleh peneliti kepada Pengelola Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bandung, guna untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti.

2. Observasi

Menurut Moleong (2006: 173) observasi adalah teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan secara langsung di lapangan atau di lokasi. Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati kesiapan suatu daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Bandung dalam menerapkan konsep wisata halal dengan menggunakan variabel dan indikator konsep wisata halal yang sudah peneliti dapatkan.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2013, p. 82) dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada di lokasi penelitian yang merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu dokumentasi dapat berupa tulisan ataupun berita media online, arsip-arsip tertulis dari kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.

Bandung, dan Kantor Pengelola Daya Tarik Wisata yang terpilih dalam penelitian di Kabupaten Bandung. Ataupun dokumen eksternal yang mendukung data penelitian yang dibutuhkan seperti buku, jurnal, bahan – bahan informasi dari berbagai sumber.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Metode penelitian kualitatif biasanya menggunakan instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara. Pembuatan instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti dalam proses wawancara bersama Narasumber yang peneliti pilih.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain (Moleong, 2002).

1.7.1. Analisis Data Deskriptif

Miles dan Hubberman mengemukakan beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data antara lain:

- 1. Reduksi data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

- 2. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2014).

1.7.2. Analisis Data Skoring

Analisis skoring merupakan teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan skala likert dimana pendekatan yang memberikan 3 (tiga) jumlah pilihan seperti siap skor 3, agak siap skor 2 dan belum siap skor 1 untuk perhitungan studi dokumen dan observasi lapangan. Untuk mendapatkan rata-rata indikator (nilai kesiapan) (Saputri N. S., Kusumastuti, & Soedwihajono, 2018). Ditentukan nilai interval menurut Sudjana (2000) melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{36 - 12}{3} = 8 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil interval yang diperoleh, dilakukan perumusan kategori tingkat kesiapan daya tarik wisata dalam menerapkan onsep wisata halal sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Kelas Interval Kesiapan

Rentang	Persentase	Keterangan
13 - 20	0 – 33%	Tidak Siap
21 - 28	34 – 67%	Agak Siap
29 - 36	68 – 100%	Siap

Sumber : (Saputri S. N., Kusumastuti, & Soedwihajono, 2018)